

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi mempunyai peran penting dalam suatu lini perusahaan sebabnya akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam suatu masa tertentu dan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Secara garis besar, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem yang menyajikan informasi yang menampilkan laporan untuk pihak-pihak yang mempunyai kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan keadaan perusahaan.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Menurut PSAK, akuntansi adalah kegiatan mencatat, meringkas, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data dan juga transaksi kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah dimengerti saat pengambilan suatu keputusan oleh orang yang menggunakannya.

Menurut Eddy, dkk (2021:1), Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan. Menurut Sujarweni (2019:3) Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

Menurut Hanggara (2019:1), mengemukakan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan. Menurut Sujarweni (2018:27) Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to account* yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang

keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Weygant, dkk (2018:3), menyatakan bahwa akuntansi adalah *Accounting is an information system that identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users*. Kemudian apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi pada organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Wiratna (2018:1) akuntansi adalah proses transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi yang dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

2. Tujuan Akuntansi

Menurut Irmah, dkk (2019:4) tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemegang saham (*shareholder*) dan para pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*).

Sedangkan menurut Kurnia, dkk (2020:19) tujuan akuntansi diantaranya ialah:

a. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- 1) Menyediakan informasi mengenai keuangan, baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*.
- 2) Menyediakan informasi keuangan perusahaan untuk membantu dalam pembuatan estimasi keuntungan perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi terkait perubahan sumber ekonomi perusahaan baik itu *assets* maupun *equity* dan *liability*.
- 4) Memberikan informasi lain mengenai laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

b. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja usaha dan perubahan posisi keuangan.

3. Metode Pencatatan Akuntansi

Ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu:

- a. Basis Kas Dengan menggunakan Basis Kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi pada periode dimana kas telah diterima atau dikeluarkan.
- b. Basis Akrual Dengan menggunakan Basis Akrual, pendapatan dan beban dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.

Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah cash basis, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi (*income statement*) dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban). Sedangkan apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah accrual basis, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.

2.1.2. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi.

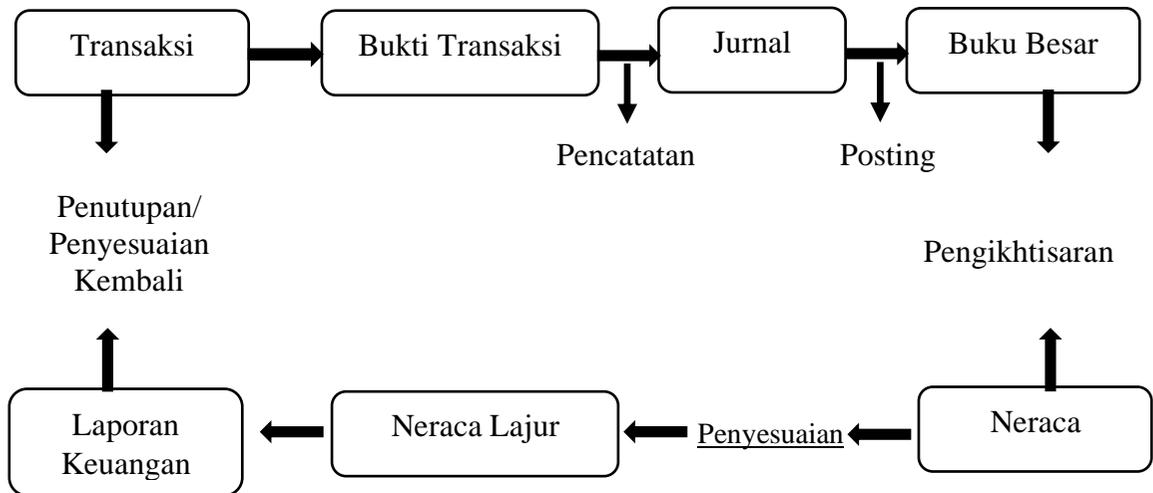
Menurut Bahri (2020:53) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya. Sedangkan menurut Sujarweni (2018:4) siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dalam akuntansi berupa kegiatan yang dimulai dari mencatat sampai dengan menghasilkan laporan keuangan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Menyiapkan transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting kedalam buku besar
4. Penyusunan neraca saldo
5. Jika ada transaksi yang harus disesuaikan, perlu pembuatan jurnal penyesuaian
6. Menyusun neraca lajur atau kertas kerja
7. Menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi, perubahan modal dan neraca)
8. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup

9. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal terbalik).

Menurut Hermawan, dkk (2019:5), siklus akuntansi merupakan proses yang menggambarkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengidentifikasian, pengukuran transaksi keuangan perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dalam bentuk laporan keuangan.

Siklus Akuntansi menurut Hermawan, dkk (2019:5), sebagai berikut :



Gambar 2.1. Proses atau Siklus Akuntansi

Sumber Hermawan, dkk (2019:5)

1. Transaksi atau Bukti

Kegiatan proses atau siklus akuntansi dimulai dengan adanya transaksi keuangan perusahaan. Transaksi yang dimaksud adalah kejadian yang mengubah dan berdampak terhadap pada posisi keuangan perusahaan.

2. Jurnal

Kegiatan pencatatan dilakukan dari buku transaksi ke jurnal. Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan dari bukti transaksi yang dilakukan secara kronologis (urutan waktu) dengan menunjukkan rekening yang didebit/kredit beserta jumlahnya masing-masing.

3. Posting

Posting atau pemindahbukuan digunakan untuk memindahkan jurnal-jurnal yang ada ke dalam buku besar nama rekening. Posting ini dilakukan dengan memindahkan nama rekening beserta masing-masing jumlahnya, baik kolom debit maupun kredit yang ada di jurnal ke dalam buku besar yang sesuai, baik sisi debit maupun kredit.

4. Buku Besar

Proses posting terjadi dari jurnal ke buku besar. Buku besar adalah tempat yang digunakan untuk menampung rekening-rekening yang ada di jurnal. Jadi yang ada di buku besar adalah rekening-rekening yang sama dengan menunjukkan jumlah yang ada dengan mendebit atau mengkredit.

5. Neraca Saldo

proses berikutnya setelah dari buku besar adalah pembuatan neraca saldo. Tujuan pembuatan neraca saldo adalah untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan dan menguji kesamaan debit dan kredit suatu transaksi. Jadi neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu saat tertentu. Idealnya pembuatan neraca saldo setelah terjadi transaksi sehingga dapat diketahui saldo yang terjadi titik tetapi biasanya dalam praktik, pembuatan neraca saldo dilakukan setiap bulan sekali.

6. *Adjustment* atau Penyesuaian

Adjustment atau penyesuaian dilakukan sehubungan dengan penentuan laba bersih perusahaan titik seperti diketahui bahwa salah satu fungsi akuntansi di perusahaan adalah menentukan laba. Tujuan dari *adjustment* atau penyesuaian adalah agar rekening aktiva dan utang menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode dan agar rekening pendapatan dan biaya menunjukkan jumlah yang harus diakui dalam suatu periode.

7. Neraca Lajur

Neraca lajur untuk membantu menyelesaikan laporan keuangan dan mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi maka digunakan neraca lajur. Jadi fungsi pembuatan neraca lajur adalah untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan meringkas dan menggolongkan rekening-rekening yang ada di buku besar dan untuk

mempermudah menelusuri kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat laporan keuangan titik pengertian neraca lajur sendiri adalah kertas kerja yang digunakan untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dengan memasukkan semua data akuntansi yang ada pada kolom-kolom yang telah tersedia.

8. Laporan Keuangan

Hasil dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan titik laporan inilah yang akan memberikan informasi kuantitatif tentang kegiatan bisnis suatu organisasi pada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu juga sebagai pertanggungjawaban pihak pengelola kepada pihak yang memberikan dananya.

9. Penutup dan Penyesuaian Kembali

Setelah melakukan proses penyusunan laporan keuangan melalui neraca lajur maka kegiatan berikutnya adalah jurnal penutup dan jurnal penyesuaian kembali titik jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat untuk memindahkan saldo rekening sementara rekening pendapatan dan biaya serta rekening prive sedangkan jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan kembali beberapa jurnal penyesuaian yang pernah dilakukan titik pembuatan jurnal ini tidak merupakan keharusan tetapi akan bermanfaat bila jumlah jurnal penyesuaian banyak.

2.1.3. Definisi *Difference And Impact*

1. Definisi *Difference* (Perbedaan)

Difference is a key concept of philosophy, which denotes the process or set of properties that distinguish one entity from another in a particular relational field or conceptual system.

Pengertian *Difference* diatas apabila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yaitu Perbedaan adalah konsep kunci filsafat, yang menunjukkan proses atau seperangkat sifat yang membedakan satu entitas dari yang lain dalam bidang relasional atau sistem konseptual tertentu.

Sedangkan Perbedaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain, ketidaksamaan, beda dan selisih.

2. Definisi *Impact* (Dampak)

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2.1.4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

1. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.72

Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Sebagai standar yang mengadopsi IFRS 15 tentang *Revenue from Contract with Customer*, PSAK NO. 72 juga menggunakan pendekatan *aset-liabilitas (asset-liability approach)* dan melalui lima tahap sebelum perusahaan mengakui pendapatan yang disebut *Five Steps Model*, yaitu sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Kontrak Dengan Pelanggan

Pendapatan tidak bisa diakui sampai kedua pihak melakukan kontrak. Tanpa kontrak tidak ada hak dan kewajiban yang menimbulkan aset atau kewajiban bagi perusahaan. Kontrak juga tidak akan terwujud apabila sifatnya memaksa bagi salah satu pihak. Oleh karena itu, entitas harus mengidentifikasi kontrak yang telah dilakukan dengan pelanggan. Adapun kriteria kontrak yang harus dipenuhi sebagaimana yang diatur dalam PSAK No. 72 paragraf 09 antara lain sebagai berikut:

- 1) Pihak yang terlibat telah menyetujui kontrak yang dibuat secara tertulis, lisan, ataupun sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban dan memperoleh haknya masing-masing.
- 2) Entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang diberikan.
- 3) Entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang dialihkan.
- 4) Kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah akibat adanya kontrak).
- 5) Probabilitas cukup besar bagi entitas untuk menagih imbalan sesuai haknya kepada pelanggan atas pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan.

Apabila kelima kriteria tersebut tidak terpenuhi akibat perubahan signifikan dalam fakta dan keadaan, maka entitas dapat melakukan penilaian kembali terhadap kriteria tersebut untuk menentukan selanjutnya dapat terpenuhi. Kemudian, imbalan yang diterima entitas atas kontrak yang tidak memenuhi kriteria akan diakui sebagai pendapatan jika; (a) entitas tidak memiliki sisa kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dan tidak dapat dikembalikan atau (b) entitas mengakhiri kontrak dan imbalan yang diterima dari pelanggan tidak dapat dikembalikan. Namun, apabila salah satu dari kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka entitas akan mengakui imbalan tersebut sebagai liabilitas.

b. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan (*Separate Performance Obligation*) di Dalam Kontrak Dengan Pelanggan

Kewajiban pelaksanaan atau *performance obligation* adalah serangkaian janji yang tercantum di dalam kontrak untuk menyediakan barang atau jasa yang akan

dialihkan kepada pelanggan (Mahrus & Biswan, 2021). Barang dan jasa yang disepakati dalam kontrak harus dievaluasi apakah bersifat spesifik, dapat dibedakan, independen, dan mempunyai harga jual terpisah. Secara garis besar, kewajiban pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu pemenuhan kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu (*overtime*) dan pemenuhan kewajiban pelaksanaan pada titik waktu tertentu (*at a point of time*).

Suatu kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi sepanjang waktu (*overtime*) apabila secara simultan pelanggan menerima dan merasakan manfaat dari penggunaan barang dan jasa yang dipenuhi kewajiban pelaksanaannya atau pelaksanaan entitas dapat meningkatkan nilai aset yang dikendalikan pelanggan, atau pelaksanaan entitas tidak menimbulkan penggunaan alternatif aset dan entitas memiliki hak yang dapat dipakasakan atas hak memperoleh imbalan pekerjaan yang telah dipenuhi hingga saat itu. Namun, apabila tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada waktu tertentu (*at a point of time*) dengan mempertimbangkan tambahan indikator pengalihan pengendalian yang mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset.
- 2) Pelanggan memiliki hak legal atas kepemilikan aset.
- 3) Entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik aset.
- 4) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset.
- 5) Pelanggan telah menerima aset.

2. Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72

Pengukuran pendapatan dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi pada periode tertentu. Pengukuran pendapatan berkaitan dengan langkah ketiga dan langkah keempat pada *Five Steps Model*, yaitu menentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi ke dalam masing-masing kewajiban pelaksanaan.

a. Menentukan Harga Transaksi

Pada Kontrak PSAK No.72 menyatakan bahwa entitas harus memperhatikan syarat kontrak termasuk nilai atau harga transaksi dalam jumlah tetap, jumlah variable (dapat

berubah), maupun kombinasi keduanya yang diungkap di dalam kontrak. Yang dimaksud harga transaksi adalah jumlah imbalan yang berhak diterima entitas sebagai akibat dari pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih pihak ketiga seperti pajak penjualan. Untuk menentukan harga transaksi, entitas perlu mempertimbangkan:

- 1) Imbalan Variabel (*Variable Consideration*)
- 2) Estimasi Pembatas Imbalan Variabel
- 3) Keberadaan Komponen Pendanaan Signifikan Dalam Kontrak
- 4) Imbalan Non Tunai (*Non-Cash Consideration*)
- 5) Imbalan Yang Terutang Kepada Pelanggan.

Dalam suatu kontrak, imbalan yang dijanjikan dapat berubah atau bersifat variabel berdasarkan faktor yang terjadi di masa depan seperti kenaikan harga, diskon, bonus, denda, rabat, kredit, pengembalian dana, insentif, royalti atau sejenisnya. Apabila berada dalam kondisi demikian, entitas perlu mengestimasi jumlah imbalan yang diakui sebesar nilai yang diharapkan (*expected value*) atau jumlah yang kemungkinan besar akan diterima (*most likely amount*) jika entitas cukup yakin akan kemungkinan tersebut. Entitas berhak mengakui imbalan variabel jika sudah memiliki pengalaman dengan kontrak serupa sehingga dapat mengestimasi pendapatan secara kumulatif dan tidak mengharapkan pengembalian signifikan dari pendapatan yang telah diakui. Selain itu, entitas juga dapat mengukur imbalan berdasarkan nilai wajar (*fair value*) barang atau jasa yang dialihkan kepada pelanggan.

b. Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

Alokasi terkait harga transaksi ke dalam kewajiban pelaksanaan diukur berdasarkan nilai wajar dari setiap kewajiban yang memiliki harga jual terpisah (*relative stand-alone selling-price*), kecuali terdapat diskon atau imbalan variabel. Dalam hal harga jual sendiri yang tidak bisa diobservasi secara langsung, entitas dapat mengestimasi harga jual sendiri sesuai dengan jumlah alokasi harga transaksi dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang wajar. Informasi tersebut mencakup kondisi pasar, faktor, dan informasi spesifik pelanggan entitas. Menurut PSAK NO. 72, terdapat tiga metode yang dapat digunakan entitas untuk mengestimasi harga jual sendiri, yaitu pendekatan penilaian pasar yang disesuaikan (*adjusted market assessment*

approach), pendekatan biaya ekspektasian ditambah margin (*expected cost plus a margin approach*) dan pendekatan residual (*residual approach*).

3. Penyajian Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 72

Berdasarkan langkah dalam *Five Steps Model*, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah penyajian atas pendapatan yang telah diakui dan diukur nilainya dengan andal. Dalam PSAK NO. 72 tepatnya pada paragraf 105, menjelaskan bahwa apabila salah satu pihak dalam kontrak telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya, maka entitas dapat menyajikan kontrak tersebut sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak ke dalam laporan posisi keuangan, bergantung pada hubungan antara pelaksanaan entitas dan pembayaran pelanggan. Namun, apabila entitas memiliki hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah, maka dapat disajikan sebagai piutang. Contohnya, entitas mengakui piutang ketika memiliki hak pembayaran saat ini walaupun jumlah tersebut memungkinkan untuk dikembalikan di masa depan. Dalam praktiknya, entitas harus mampu memberikan informasi yang jelas agar pengguna laporan keuangan dapat membedakan antara piutang dengan aset aset kontrak.

- a. Liabilitas Kontrak Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK NO. 72 paragraf 106, kontrak akan disajikan sebagai liabilitas kontrak ketika entitas selaku penjual memiliki kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan setelah menerima imbalan atau pembayaran atas barang atau jasa tersebut.
- b. Aset Kontrak Sebaliknya, berdasarkan paragraf 107, aset kontrak disajikan saat entitas terlebih dahulu melakukan pengalihan barang atau jasa yang dijual sebelum pelanggan membayar imbalan sejumlah yang dijanjikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa entitas memiliki hak bersyarat (*conditional rights*), yaitu hak entitas untuk memenuhi satu atau kewajiban kinerja lain sebelum menagih imbalan kepada pelanggan. Berbeda dengan hak tanpa syarat (*unconditional rights*) yang mana entitas berhak mendapatkan imbalan karena telah memenuhi kewajiban kerjanya sehingga diakui sebagai piutang.

4. Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 72

Pengungkapan dalam arti luas adalah penyampaian informasi dalam seperangkat laporan keuangan suatu entitas yang tidak terpisahkan. Adanya pengungkapan pendapatan dapat memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Sebagaimana diatur dalam PSAK NO. 72 paragraf 110-111, suatu entitas harus mengungkapkan informasi secara kualitatif dan kuantitatif terkait kontrak dengan pelanggan, pertimbangan signifikan terkait perubahan terhadap kontrak, dan aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan.

Terkait kontrak dengan pelanggan, PSAK NO. 72 menyatakan bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang cukup atas pemisahan pendapatan, jumlah saldo kontrak, kewajiban pelaksanaan, dan harga transaksi yang dialokasikan terhadap sisa kewajiban pelaksanaan. Sementara itu, terdapat beberapa hal yang harus diungkapkan dalam nilai kontrak, yaitu:

- a. Saldo awal maupun saldo akhir atas piutang, aset kontrak, dan liabilitas kontrak sesuai yang diakui dan disepakati dalam kontrak dengan pelanggan, apabila tidak maka dapat disajikan secara terpisah atau tetap diungkapkan.
- b. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan berdasarkan nilai yang ada di saldo liabilitas kontrak awal periode.
- c. Pendapatan yang diakui dalam periode pelaporan atas kewajiban pelaksanaan yang telah diselesaikan sebagian ataupun secara keseluruhan pada periode sebelumnya. Kemudian, informasi yang disampaikan mengenai pertimbangan signifikan harus mengungkapkan metode pengakuan pendapatan termasuk deskripsi latar belakang ditetapkannya metode tersebut dan asumsi yang mendasarinya. Apabila kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada waktu tertentu maka perusahaan juga perlu mengungkapkan waktu ketika pelanggan memegang kendali barang atau jasa. Selain itu, diperlukan juga untuk mengungkapkan informasi terkait harga transaksi dan alokasi jumlah kewajiban pelaksanaan yang mencakup estimasi harga jual dan diskon, serta saldo akhir dari aset yang diakui dari biaya perolehan kontrak dengan pelanggan termasuk jumlah amortisasi dan kerugian akibat penurunan nilai kontrak.

1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis pencatatan dan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 sudah banyak dilakukan. Namun demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti lokasi perusahaan dan metode yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pencatatan dan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 dalam penelitian ini.

Syukur (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Baruga Asrinusa Development”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Nuraria Properti Indonesia dimulai dari identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan setelah kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

Febriani (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Real Estate*”. Hasil penelitian yang dilakukan diantaranya: 1). Perbandingan Pendapatan pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT PP Properti Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk menunjukkan hasil pendapatan bersih yang dihitung berdasarkan PSAK 72 lebih kecil. 2). Kinerja keuangan pada ketiga perusahaan memperlihatkan kondisi yang kurang baik jika menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. 3). PSAK 72 memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya karena pendapatan dapat diakui ketika suatu transaksi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai.

Halim (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin oleh rasio likuiditas menunjukkan pengaruh negatif. Hasil berbeda dengan rasio kinerja keuangan lainnya bahwa rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak berpengaruh secara signifikan.

Rolanda, dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT.

X”. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat beberapa perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72. Sebelum diterapkan tidak terdapat perbedaan dalam Laporan Posisi Keuangan tetapi dalam Laporan Laba/Rugi, PT. X tidak memperoleh Pendapatan dalam tahun 2018 dan hanya memiliki pendapatan tak tertagih. Sedangkan sesudah diterapkan, PT. X akan memperoleh pendapatan yang diklasifikasikan menjadi penjualan dan pendapatan jasa instalasi sehingga akan terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 100% terjadi dalam Laporan Laba/Rugi PT.X dalam Laporan Keuangan Perusahaan.

Puspamurti dan Firmansyah (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”. Hasil penelitian, karena PT Telkom telah melakukan persiapan minimal satu tahun sebelum PSAK ini mulai efektif berlaku. Hal ini berguna apabila saat transisi atau peralihan standar akuntansi terjadi imbas atas suatu transaksi berkenaan dengan pendapatan maka hal tersebut telah dipersiapkan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA PENELITI DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Syukur (2021)	Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak dengan Pelanggan Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT. Baruga Asrinusa Development	Pengakuan Pendapatan, PSAK 72	Hasil penelitian menunjukkan penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada PT. Nuraria Properti Indonesia dimulai dari identifikasi kontrak, identifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan setelah kewajiban pelaksanaan terpenuhi.
2.	Febriani (2020)	Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja	PSAK 72, Pengakuan Pendapatan, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian yang dilakukan diantaranya: 1). Perbandingan Pendapatan pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT PP Properti Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk menunjukkan hasil pendapatan bersih yang

		Keuangan Perusahaan <i>Real Estate</i>		dihitung berdasarkan PSAK 72 lebih kecil. 2). Kinerja keuangan pada ketiga perusahaan memperlihatkan kondisi yang kurang baik jika menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. 3). PSAK 72 memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya karena pendapatan dapat diakui ketika suatu transaksi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai.
3.	Halim (2020)	Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)	PSAK 72, Kinerja Keuangan, Pengakuan Pendapatan	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin oleh rasio likuiditas menunjukkan pengaruh negatif. Hasil berbeda dengan rasio kinerja keuangan lainnya bahwa rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak berpengaruh secara signifikan.
4.	Rolanda, dkk (2020)	Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT. X.	Jasa, PSAK 72 dan pendapatan dengan metode penelitian kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukan terdapat beberapa perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72. Sebelum diterapkan tidak terdapat perbedaan dalam Laporan Posisi Keuangan tetapi dalam Laporan Laba/Rugi, PT. X tidak memperoleh Pendapatan dalam tahun 2018 dan hanya memiliki pendapatan tak tertagih. Sedangkan sesudah diterapkan, PT. X akan memperoleh pendapatan yang diklasifikasikan menjadi penjualan dan pendapatan jasa instalasi sehingga akan terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 100% terjadi dalam

				Laporan Laba/Rugi PT.X dalam Laporan Keuangan Perusahaan.
5.	Puspamurti dan Firmansyah (2020)	Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pendapatan, PSAK 72.	Hasil penelitian, karena PT Telkom telah melakukan persiapan minimal satu tahun sebelum PSAK ini mulai efektif berlaku. Hal ini berguna apabila saat transisi atau peralihan standar akuntansi terjadi imbas atas suatu transaksi berkenaan dengan pendapatan maka hal tersebut telah dipersiapkan.

Sumber: Kampus Terkait (2023)

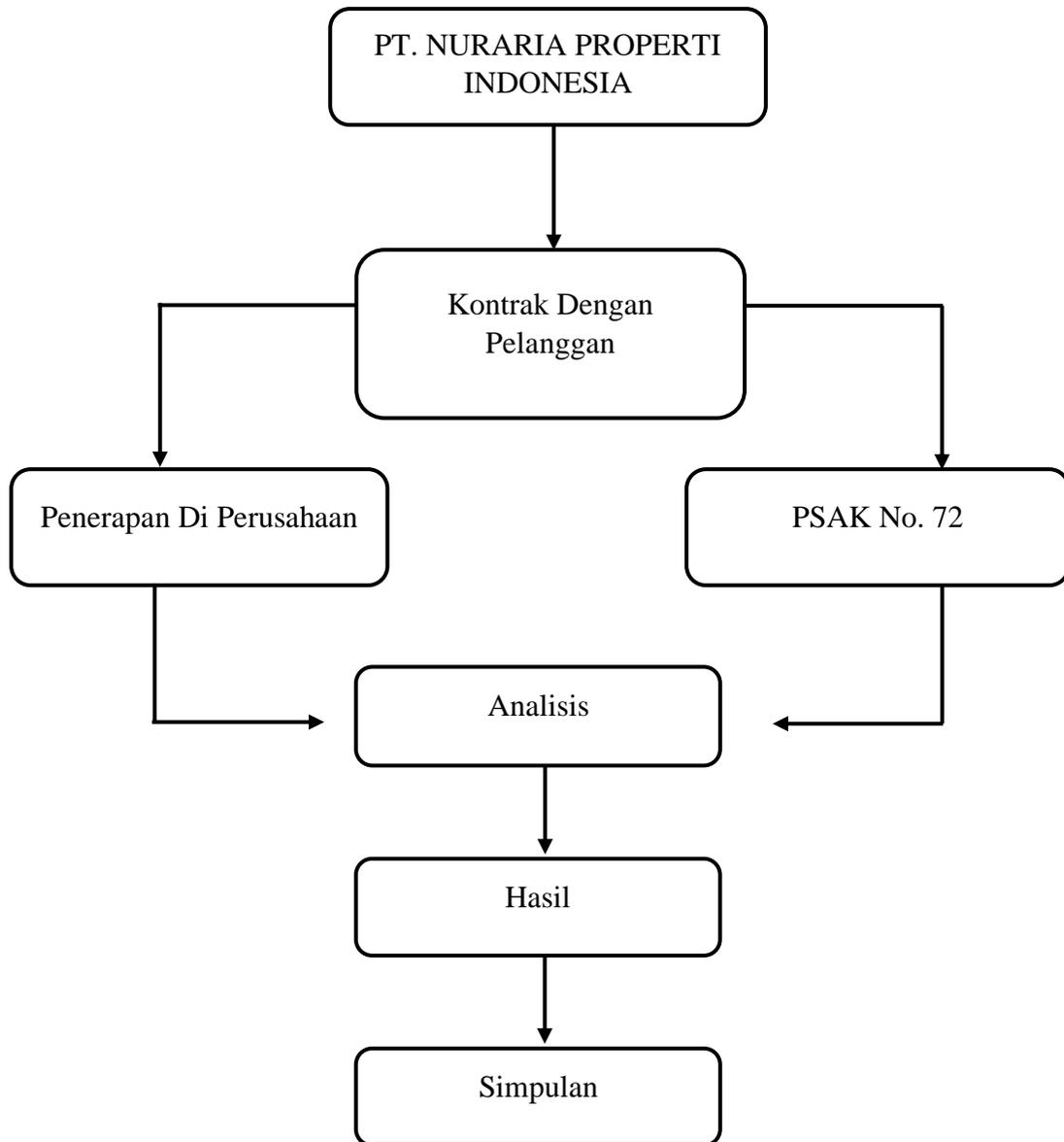
2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018:83) kerangka konseptual penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Dimana dalam penelitian ini akan membahas pencatatan dan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan PSAK No.72.

Standar akuntansi merupakan pedoman umum penyusunan laporan keuangan dan merupakan pernyataan resmi tentang masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Di Indonesia, berbagai hal yang membutuhkan perlakuan khusus diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang selanjutnya disebut dengan PSAK yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 72) didalamnya mengatur pencatatan dan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang didalamnya mencakup pengakuan pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan berkaitan dengan pencatatan dan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT. Nuraria Properti Indonesia proyek Al-Ihsan Residence 3 Depok.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2023)